

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MOTORIK HALUS ANAK
DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI
PEMBINA RAO PASAMAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**WELLIA AFRIANITA
NIM : 1105768/ 2011**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Pembelajaran Teknik Halus Anak Di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Rao Pasaman
Nama : Wellia Afranita
NIM/BP : 1105768/2011
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2015

Disetujui oleh,

Pembimbing I,


Dra Sri Hartati, M. Pd
NIP. 19600305 198403 2001

Pembimbing II,


Elise Murvanti, M. Pd
NIP. 19741220 200012 2002

Ketua Jurusan,


Dra. Hj. Yuliyanti, M. Pd
NIP. 19620720 198803 2002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

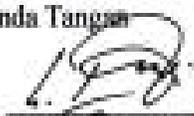
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Penerapan Pembelajaran Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Rao Pasaman

Nama : Wellia Afrianita
NIM : 2011/ 1105768
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 30 April 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Sri Hartati, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Elise Muryanti, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Dadan Suryana	3. 
4. Anggota	: Indra Yeni, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2015
Yang Menyatakan,



Wellia Afranita
2011/1105768

ABSTRAK

Wellia Afrianita, 2015. “Penerapan Pembelajaran Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Rao Pasaman”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi dari kenyataan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Rao Pasaman, bahwa masih belum berkembangnya motorik halus anak dengan baik, seperti dalam kegiatan menulis, menggambar, melipat jari anak masih kaku. Hal ini disebabkan karena kurangnya usaha serta bimbingan yang diberikan guru dalam pembelajaran motorik halus anak, seperti kurang bervariasinya metode serta media yang digunakan guru kurang menarik dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengamati penerapan pembelajaran motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Rao Pasaman untuk melihat perkembangan motorik halus anak sudah berkembang dengan baik seperti anak sudah dapat memegang pensil dengan benar.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan apa adanya sesuai dengan yang ada di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Rao Pasaman. Informan penelitian ini adalah guru dan anak-anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Rao Pasaman . Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu mencatat hasil pengamatan yang telah peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta catatan lapangan.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran motorik halus anak di kelas B2 di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Rao Pasaman berkembang dengan baik, dapat dilihat dari tingkat pencapaian aspek perkembangan anak yaitu anak mampu melakukan berbagai keterampilan gerak dasar seperti menulis, menggunting, mewarnai, *inblok*, mencocok, mozaik, membatik, melipat, kolase, mencetak, menganyam, membentuk plastisin dan lain-lain.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi **“Penerapan Pembelajaran Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Rao Pasaman”** ini. Shalawat dan salam untuk junjungan alam yang mulia yakni Rasulullah Muhammad SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat islam kealam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat meraih gelar S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Sri Hartati, M.Pd selaku pembimbing 1, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Elise Muryanti, M.Pd selaku pembimbing 2, yang telah memberikan masukan dan saran dalam memperbaiki skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. H. Firman, MS Kons Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen Dan Staf Tata Usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti.
6. Bapak ibu serta keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
7. Teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Reguler Mandiri 2011, atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka selain menjalani masa perkuliahan mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi semua pihak termasuk peneliti sendiri

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, April 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Fokus Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Pertanyaan Penelitian.....	4
F. Tujuan Penelitian.....	5
G. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Konsep Anak Usia Dini.....	7
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	8
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
3. Konsep Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.....	13
a. Pengertian Perkembangan Motorik.....	13
b. Tujuan Pengembangan Motorik.....	14
4. Konsep Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	15
a. Pengertian Motorik Halus.....	15
b. Karakteristik Motorik Halus.....	16
c. Tujuan Pengembangan Motorik Halus.....	17
5. Konsep Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia Dini.....	18
a. Perencanaan Pembelajaran Motorik Halus.....	18
b. Metode Pembelajaran Motorik Halus.....	20
c. Media Pembelajaran Motorik Halus.....	24
d. Evaluasi Pembelajaran Motorik Halus.....	29
e. IndikatorLingkupPerkembanganMotorikHalus.....	33

B. Penelitian Yang Relevan.....	35
C. Kerangka Konseptual	36
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti.....	38
B. Informan/responden.....	39
C. Definisi Operasional.....	39
D. Instrumentasi.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data	47
G. Teknik Pengabsahan Data.....	49
BAB IV. TEMUAN PENELITIAN	
A. Data Penelitian	53
1. Temuan Umum.....	53
2. Temuan Khusus	56
B. Analisis Data.....	84
C. Pembahasan.....	100
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	109
B. Implikasi	112
C. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Format Lembaran Observasi Pada Guru	43
Tabel 2. Format Lembaran Wawancara Pada Guru.....	44

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual	38
Bagan 2. Teknik Analisis	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Format Observasi	117
2. Hasil Obsevasi Dengan Guru	117
3. Format Wawancara	131
4. Hasil Wawancara Dengan Guru	132
5. Catatan Lapangan.....	144
6. Dokumentasi	168
7. Rencana Kegiatan Harian	191
8. Surat Izin Penelitian	212

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama yang akan menentukan keberhasilan anak. Keberhasilan membina anak sejak usia dini merupakan kesuksesan masa depan anak, sebaliknya kegagalan dalam memberikan bimbingan, pengasuhan dan pendidikan merupakan bencana bagi kehidupan di kemudian hari. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang sangat penting keberadaannya. Pendidikan anak usia dini didirikan dengan tujuan untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan sekolah dasar. Dengan kata lain, pendidikan anak usia dini merupakan satuan pendidikan dari dalam keluarga ke pendidikan sekolah dasar.

Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa: Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu usaha pembinaan atau arahan yang ditujukan pada anak semenjak lahir sampai usia delapan tahun yang dilakukan melalui rangsangan untuk membantu anak dalam menumbuh kembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Anak usia dini memiliki karakter yang sangat khas, baik fisik, sosial-emosional dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan merumuskan pengalaman yang

selanjutnya. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat pesat.

Anak prasekolah yang berusia pada lima tahun pertama sering dikenal dengan sebutan nama *golden age*, yang berarti usia emas dalam aspek perkembangan anak. Pada usia tersebut anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan termasuk perkembangan motorik, perkembangan motorik meliputi perkembangan otot kasar atau besar yang lebih dikenal dengan istilah motorik kasar sedangkan perkembangan yang terjadi pada otot-otot halus lebih dikenal dengan motorik halus.

Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, serta membutuhkan konsentrasi dari otot tangan dan mata, seperti menulis, melipat, meronce, menempel, dan menggunting. Sama halnya dengan menggambar bebas dengan menggunakan kuas besar, kemudian kuas kecil, dan mewarnai gambar yang merupakan latihan mengembangkan otot-otot halus pada jari tangan. Hal itu sangat bermanfaat untuk melatih jari anak agar bisa memegang pensil dan belajar menulis kelak.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan masih belum berkembangnya motorik halus anak dengan baik, seperti dalam kegiatan menulis anak mengalami kesusahan memegang pensilnya sehingga hasil

tulisan yang dibuat anak belum bagus, dalam kegiatan menggambar, melipat jari anak masih kaku untuk melakukannya sehingga hasil yang dibuat anak belum bagus. Hal ini disebabkan karena kurangnya usaha serta bimbingan yang diberikan guru dalam pembelajaran motorik halus anak, seperti kurang bervariasinya metode yang diterapkan guru dalam pembelajarannya serta media yang digunakan guru kurang menarik dalam pembelajaran, sehingga belum berkembangnya motorik halus pada anak dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengamati penerapan pembelajaran motorik halus anak di Taman kanak-kanak Negeri Pembina Rao Pasaman, karena di Taman kanak-kanak tersebut peneliti melihat perkembangan motorik halus anak sudah berkembang dengan baik seperti sudah bisa menulis dan menggambar dengan benar, dalam kegiatan meronce jari-jemari anak tidak kaku, dan anak-anak sudah bisa membuat lipatan kertas sederhana dengan mudahnya tanpa ada bantuan dari gurunya, hal ini terlihat dari cara-cara guru yang sangat memperhatikan perkembangan anak khususnya pada motorik halus. Sehingga di Taman kanak-kanak Negeri Pembina Rao Pasaman anak-anaknya memiliki kemampuan dibidang motorik halus yang bagus. Dari fenomena di atas peneliti ingin memfokuskan kajian pada **penerapan pembelajaran motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Rao Pasaman.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi:

1. Belum berkembangnya motorik halus anak terlihat dari jari-jemari tangan anak yang masih kaku.
2. Kurang bervariasi metode yang digunakan guru dalam pembelajaran motorik halus
3. Dalam pembelajaran motorik halus guru belum menggunakan media yang menarik.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan membahas atau mengkaji tentang penerapan pembelajaran motorik halus di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Rao Pasaman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas dapat merumuskan masalah :
bagaimana penerapan pembelajaran motorik halus di Taman kanak-kanak Negeri Pembina Rao Pasaman?

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka peneliti memunculkan beberapa pertanyaan berupa:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran motorik halus di Taman kanak-kanak Negeri Pembina Rao Pasaman?

2. Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran motorik halus?
3. Metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran motorik halus di Taman kanak-kanak Negeri Pembina Rao Pasaman?
4. Bagaimana penggunaan media dalam pembelajaran motorik halus?
5. Bagaimana evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran motorik halus?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan dalam pembelajaran motorik halus
2. Untuk mengetahui bentuk kegiatan penerapan pembelajaran motorik halus di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Rao.
3. Memberikan gambaran tentang metode yang digunakan guru dalam penerapan pembelajaran motorik halus.
4. Untuk mengetahui media yang digunakan guru dalam penerapan pembelajaran motorik halus.
5. Untuk menggambarkan evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran motorik halus

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi anak, dapat membantu mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak.

2. Bagi peneliti, menambah khasanah keilmuan tentang pembelajaran motorik halus.
3. Bagi guru, sebagai bahan informasi baru dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak sehingga guru lebih profesional dibidangnya.
4. Bagi sekolah, agar lebih mengembangkan pembelajaran motorik halus pada anak.
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai salah satu bahan pertimbangan dan acuan dalam pembuatan proposal penelitian selanjutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak merupakan suatu misteri yang bersifat rahasia yang menimbulkan keinginan dalam diri untuk mengetahui tumbuh kembangnya dan memahami setiap proses yang mereka lalui. NAEYC, 1992 dalam Hartati (2005:5) berdasarkan hasil penilaian perkembangan otak anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Ini berarti perkembangan otak anak usia dini sampai usia Sekolah Dasar kelas rendah.

Anak usia dini menurut Sujiono (2009:6) adalah sosok individu yang mengalami suatu proses perkembangan dengan sehat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini anak-anak alami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat yang memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dengan orang dewasa, anak selalu aktif dan dinamis, antusias dan selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan di dengarnya.

Anak usia dini menurut Isjoni (2010:24) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa anak usia dini adalah anak-anak yang mana pada saat itu alami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat yang memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dengan orang dewasa, anak selalu aktif dan dinamis, antusias dan selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan di dengarnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak adalah individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakter sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak usia dini sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu dengan apa yang di dengar dan dilihatnya serta seolah-olah tak pernah berhenti belajar.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang lain yang berada di atas usia delapan tahun. Karakteristik anak usia dini yang khas ini dikemukakan oleh Bredecamp dalam Yusriana (2012:25-33) mengidentifikasi sejumlah karakteristik anak usia prasekolah sebagai berikut: 1) Anak bersifat unik; 2) Anak mengekspresikan perilaku secara relatif spontan; 3) Anak aktif dan energik; 4) Anak egosentris; 5) Anak miliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; 6) Anak bersipat *exploirative* dan berjiwa petualangan; 7) Anak umumnya kaya dengan fantasi; 8) Mudah frustrasi; 9) Anak masih kurang mempertimbangkan dalam melakukan sesuatu; 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek; 11) Anak merupakan usia

belajar yang paling potensial; 12) Anak makin menunjukkan minat terhadap teman.

Hartati (2009:12-15) anak usia dini memiliki karakteristik yang khas yaitu: 1) Egosentris; 2) Memiliki *courrisity* (rasa ingin tahu) yang tinggi; 3) Mahluk sosial; 4) *The unique person*; 5) Kaya dengan fantasi; 6) Daya konsentrasi yang pendek; 7) Masa usia dini merupakan masa belajar belajar yang paling fotensial

Suyadi (2006:84-85) anak usia dini memiliki karakter unik, kecerdasan, kreativitas, dan kecerdasan berkembang pesat. Anak tersebut memiliki dorongan alamiah untuk bermain dengan menggunakan kemampuan yang baru berkembang dan menjajaki diri dan lingkungannya. Mereka melibatkan unsur bermain, mereka sangat aktif dan sibuk dengan sesuatu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, yang berbeda dengan anak berusia di atas delapan tahun. Dimana usia ini anak sangat aktif, dinamis, antusias, egosentris, dan selalu ingin tahu dengan apa yang di dengar dan di lihatnya.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial-

emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak semenjak anak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini menurut Nurlaila dalam Isjoni (2010:20) adalah sarana untuk menggali dan mengembangkan potensi *multiple intelegensi* anak.

Berdasarkan pendapat di atas Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang di berikan pada anak semenjak anak lahir sampai delapan tahun baik di rumah sekolah maupun di lingkungan masyarakat dengan memberikan rangsangan terhadap seluruh serta binaan yang dapat menggabungkan segala potensi yang dimiliki anak yang berguna untuk pendidikan anak lebih lanjut.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Mulyasa (2012:12) menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai cikal bakal pembentukan karakter bangsa (*nation character building*), sebagai titik awal dari pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, yang memiliki tanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif, dan semangat mandiri. Suyanto (2005:5) menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk mengembangkan seluruh

potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

UNESCO ECCE (*Early Childhood Care and Education*) dalam Suyadi (2013: 20) tujuan Pendidikan Anak Usia Dini antara lain sebagai berikut: 1) membangun fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan angka putus sekolah; 2) menanam investasi sumber daya manusia yang menguntungkan, baik bagi keluarga, bangsa, negara, maupun agama; 3) menghentikan roda kemiskinan; 4) turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, yang memiliki tanggung jawab, inovatif, kreatif, menghentikan roda kemiskinan, serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Sujiono (2009:46) manfaat Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut: 1) untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangan; 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar; 3) Mengembangkan sosialisasi anak; 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak; 5)

Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya; 6) Memberikan stimulus kultural pada anak.

Busthomi (2012: 16) manfaat Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk melaksanakan periode emas bagi perkembangan anak, periode emas yang dimaksud merupakan periode perkembangan yang sangat kritis bagi anak. Perkembangan yang didapat saat ini sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak terutama pada perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa.

Suyanto (2005:22) manfaat Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut: 1) Bagi anak, Pendidikan Anak Usia Dini bermanfaat untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhannya dengan memanfaatkan semua potensinya baik psikologi maupun sosiologi; 2) Bagi orang tua, Pendidikan Anak Usia Dini bermanfaat untuk mengoptimalkan perkembangan anak; 3) Bagi guru, Pendidikan Anak Usia Dini dapat membantu anak didiknya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini memiliki manfaat yang sangat besar bagi anak usia dini yaitu untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya, mensosialisasikan anak dengan lingkungannya, menanamkan anak dengan disiplin, dan bermanfaat bagi negara dalam membentuk sumber daya manusia berkembang.

3. Konsep Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Motorik

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang berarti gerakan. Menurut Suyadi (2014: 102) menyatakan bahwa motorik adalah kemampuan gerak yang dimiliki anak baik gerak motorik halus maupun motorik kasar. Sedangkan pendapat Yamin (2013:103) menyatakan bahwa motorik adalah setiap gerakan yang dilakukan oleh anak yang melibatkan koordinasi tangan dan mata juga terlibat gerakan motorik kasar dan halus yang membantu dalam tumbuh kembangkan anak.

Zulkifli dalam Samsudin (2008:11) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh, lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam perkembangan motorik terdapat juga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing peranannya secara interaksi positif, artinya antara unsur satu saling berkaitan, menunjang, melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Anak yang otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerak-gerakkan tubuhnya.

Berdasarkan pendapat di atas motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu anak belajar tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan dan dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan serta ketetapan koordinasi tangan dan mata. Mengembangkan kemampuan

motorik ini diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan kembang secara optimal.

b. Tujuan Pengembangan Motorik

Sebelum seorang guru di Taman Kanak-kanak melaksanakan program kegiatan belajarnya maka terlebih dahulu perlu memperhatikan tujuan program kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak.

Kurikulum (2010:3) tercantum bahwa tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik-motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan Sekolah Dasar. Jadi untuk mengembangkan kemampuan dasar anak di lihat dari kemampuan fisik-motoriknya maka guru-guru Taman Kanak-kanak akan membantu meningkatkan keterampilan fisik-motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan halus anak meningkatkan kemampuan pengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil.

Sujiono (2009:210) tujuan dasar kompetensi anak yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki Taman Kanak-kanak adalah anak mampu: a) Melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian; b) Mengepresikan diri dan berkreasi

dengan berbagai gagasan imajinasi dan menggunakan berbagai media dan bahan menjadi suatu karya seni.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat kita simpulkan, untuk mengembangkan kemampuan motorik anak guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran. Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Jadi tujuan pengembangan motorik anak adalah untuk mengembangkan motorik anak, melatih anak dalam gerakan kasar dan halus.

4. Konsep Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Halus

Masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya perkembangan ini sejalan dengan kematangan saraf dan otot. Sujiono (2009:14) menyatakan Motorik Halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Santrock (2007:216) Motorik Halus merupakan keterampilan yang melibatkan gerakan yang lebih diatur dengan halus, seperti menggenggam mainan, melempar bola, menggambar, melipat kertas, mengancing baju atau melakukan apapun yang menggunakan gerakan tangan dan koordinasi mata.

Pendapat Mahendra dalam Sumantri (2005:143) menyatakan bahwa keterampilan Motorik Halus (*fine motor skill*) merupakan sebuah keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot halus atau kecil untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang bisa dikategorikan berhasil. Jadi motorik halus sangat mempengaruhi terhadap pengembangan keterampilan yang berhubungan dengan jari tangan yang membutuhkan koordinasi satu anggota tubuh dengan anggota tubuh lainnya melalui kegiatan menulis, menggunting, melipat, menggambar bebas, dan mewarnai.

Beberapa uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan yang dimiliki anak yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Yang mana kegiatan ini perlu dilatih dengan berbagai kegiatan secara kontiniu agar otot-otot anak dapat berkembang.

b. Karakteristik Motorik Halus

Pendapat Yamin (2013:101) menyatakan karakteristik Motorik Halus adalah gerakan yang menggunakan jari-jemari khususnya ibu jari dan telunjuk seperti dalam kegiatan menggenggam, memegang, merobek, dan menggunting. Sedangkan menurut Sujiono (2009:10) menyatakan karakteristik Motorik Halus adalah gerakan yang tidak membutuhkan tenaga namun membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan yang cermat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa karakteristik motorik halus adalah gerakan yang menggunakan jari-jemari yang tidak membutuhkan tenaga hanya memerlukan otot-otot kecil yaitu koordinasi tangan dan mata khususnya ibu jari dan telunjuk seperti dalam kegiatan menggenggam, memegang, merobek, dan menggunting. gerakan-gerakan seperti dalam kegiatan menggenggam, memegang, merobek, dan menggunting.

c. Tujuan pengembangan motorik halus

Sumantri (2005:146) menyatakan tujuan pengembangan motorik halus adalah untuk mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti kegiatan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda. Mampu mengkoordinasikan indra mata serta mampu mengendalikan emosi.

Sujiono (2009:2.10) menyatakan tujuan dari pengembangan motorik adalah untuk mengembangkan motorik anak, melatih anak gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat.

Departemen Pendidikan Nasional dalam Sumantri (2005:146) menyatakan tujuan pengembangan motorik halus adalah untuk mampu mengembangkan kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan

menggunakan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti kesiapan menulis, menggambar, dan manipulasi benda-benda mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan serta mengendalikan emosi anak dalam beraktivitas motorik halus.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa tujuan dari mempelajari pembelajaran motorik halus pada anak usia dini adalah sebagai alat untuk kembangkan keterampilan gerak, sebagai alat untuk kembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata dan sebagai persiapan untuk menulis dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

5. Konsep Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Perencanaan Pembelajaran Motorik Halus

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Perencanaan yang baik akan menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran yang kita rencanakan. Pendapat Majid (2008:14) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan rencana yang dibuat oleh guru untuk memproyeksikan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru agar tujuan dapat dicapai. Perencanaan pembelajaran mengandung komponen-komponen yang ditata secara sistematis, dimana komponen tersebut saling ketergantungan satu sama lain.

1) Menentukan Tujuan Aspek Yang Akan Dikembangkan

Tujuan merupakan sasaran atau harapan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengembangan fisik motorik anak. tujuan yang dimaksud disini adalah kompetensi dasar yang dijabarkan dalam indikator-indikator.

2) Pemilihan Bentuk Kegiatan Yang Akan Dilaksanakan

Dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak guru harus memastikan terlebih dahulu bentuk kegiatan motorik halus seperti apa yang akan disajikan pada anak.

Menurut Sumantri (2005: 89) menyatakan bahwa:

Pemilihan kegiatan harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan karakteristik anak. hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan kegiatan, antara lain : a) Melibatkan seluruh anak untuk dapat berpartisipasi aktif, b) Menyenangkan dan dilakukan melalui bermain, c) Dapat menyalurkan energi dan aspirasi anak, d) Membangkitkan keinginan anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi, e) Mendorong anak untuk kreatif, f) Tidak membosankan, g) Sesuai dengan tingkat perkembangan anak, h) Memberikan kebebasan pada anak untuk mengembangkan kegiatan sesuai dengan imajinasinya, i) Sesuai dengan tema dan lingkungan anak.

Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah kegiatan yang membutuhkan penyesuaian dengan kebutuhan anak yang masih dalam tahap perkembangan yang pesat. Guru sangat perlu memperhatikan secara keseluruhan kegiatan yang akan disajikan pada anak agar anak dapat mengikuti kegiatan tersebut dan motorik halus

anak dapat mengalami perkembangan yang optimal selama melakukan kegiatan tersebut.

b. Metode Dalam Pembelajaran Motorik Halus

1) Pengertian Metode Pembelajaran

Metode dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, karena metode merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam mengadakan suatu hubungan dengan anak didik pada saat berlansungnya pengajaran. Menurut Moeslichatoen (2004:9) menjelaskan bahwa metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak di Taman Kanak-kanak guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut. Setiap guru akan menggunakan metode sesuai gaya melaksanakan dalam kegiatan. Namun harus diingat bahwa anak usia Taman Kanak-kanak memiliki cara khas dalam pembelajarannya.

Daryanto (2013:1) menjelaskan bahwa Metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pemantapan pengertian penerima informasi terhadap suatu penyajian bahan ajar. Sedangkan menurut Mukthar (2013:108) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian metode

pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan kreativitas anak belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru agar kerja dalam pembelajaran berjalan dengan sistematis untuk dapat mempermudah pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran memegang peranan yang sangat penting karena keberhasilan strategi pembelajaran tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

2) Tujuan Metode Pembelajaran

Saat kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Daryanto (2013:22) tujuan dari metode pembelajaran motorik halus adalah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tujuan dapat tercapai.

Djamarah (2010:86) tujuan metode pembelajaran motorik halus yaitu sebagai pelicin jalan pengajaran menuju tujuan, tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan dan mampu menunjang demi ketercapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Meoslichatoen (2004: 9) tujuan metode pembelajaran yaitu untuk mengembangkan kognisi anak agar anak

dapat berpikir, bernalar, dan mampu menarik kesimpulan dari suatu kejadian dari kegiatan yang dilaksanakan anak.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa metode pembelajaran motorik halus itu mempunyai tujuan untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran sehingga anak dapat berpikir dan mempunyai keterampilan sehingga tujuan dari pembelajarannya dapat tercapai.

3) Manfaat Metode Pembelajaran

Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan. Pendapat Djamarah (2010:72) metode pembelajaran motorik halus memiliki manfaat sebagai: 1) alat motivasi *ekstrinsik*, yang merupakan alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan semangat belajar seseorang; 2) sebagai strategi pembelajaran, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai tujuan yang diharapkan; 3) metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, metode dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Sedangkan pendapat Daryanto (2013:45) metode pembelajaran motorik halus memiliki manfaat yaitu untuk mempermudah berbagai hal dalam belajar, memfokuskan suatu kegiatan dengan cara tertentu demi untuk ketercapaian tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa metode pembelajaran motorik halus memiliki manfaat yang sangat besar dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan adanya metode yang dirancang guru proses pembelajaran akan lebih terarah demi tujuan tertentu. Sehingga anak memiliki keterampilan dibidang motorik yang bagus.

4) Metode Dalam Pembelajaran Motorik Halus

Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan anak agar mencapai kompetensi yang ditetapkan. Menurut Samsudin (2008:33-34) metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran motorik halus antara lain metode pemberian tugas dan metode praktek langsung.

Sujiono (2005:159) ada beberapa macam metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan pengembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak antara lain: metode bermain dan metode pemberian tugas. Senada dengan pendapat Meoslichatoen (2004:24) ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran anak usia dini yaitu metode bermain dan metode pemberian tugas.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam pembelajaran motorik halus anak usia dini antara lain: metode bermain, praktek langsung, dan pemberian tugas. Metode yang digunakan dalam pembelajaran motorik halus tidak bisa satu

metode saja melainkan ada beberapa metode karena metode yang satu dengan yang lainnya memiliki saling keterkaitan.

c. Media Pembelajaran Motorik Halus

1) Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin “*medius*” yang secara harfiah berarti tengah atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pendapat Gerlach & Ely dalam Arsyad (2011:3) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media dalam pembelajaran. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Kustandi (2011:9) menyatakan bahwa media adalah alat yang dapat digunakan apa saja yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Sedangkan menurut Djamarah (2010:121) Media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat

menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

2) Tujuan Media Pembelajaran

Daryanto (2013:32) media pembelajaran motorik halus mempunyai tujuan sebagai berikut: 1) Membangkitkan minat atau motivasi; 2) menarik perhatian peserta didik; 3) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan ukuran; 5) Mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan belajar; 6) Mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar; 7) Menambah pengertian nyata mengenai suatu informasi.

Kustandi (2011:7) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk membangun suatu kondisi atau membuat anak didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sedangkan menurut Arsyad (2011:42) tujuan media pembelajaran motorik halus yaitu memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan. Peserta didik akan memperoleh pengalaman beragam selama proses pembelajaran yang sangat berguna bagi peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada peserta didik, menyajikan sesuatu yang sulit dilakukan, dikunjungi, dan dilihat oleh peserta didik, memberikan informasi yang akurat dan terbaru,

menambah kemenarikan tampilan materi, merangsang peserta didik untuk berpikir kritis serta memiliki keterampilan.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa tujuan media pembelajaran motorik halus adalah untuk melatih keterampilan bagi anak, menarik perhatian anak sehingga anak berminat dan termotivasi untuk belajar, dan media juga bertujuan untuk membatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indra, serta menambah pengertian nyata anak mengenai suatu informasi.

3) Karakteristik Media Pembelajaran

Agar pemilihan media dalam pembelajaran tepat sasaran, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang menjadi dasar pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran. Karakteristik media pembelajaran motorik halus menurut Asyar (2012:81) adalah sebagai berikut: 1) Jelas dan rapi; 2) Bersih dan menarik; 3) Cocok dengan sasaran; 4) Relevan dengan topik yang diajarkan; 5) Sesuai dengan tujuan pembelajaran; 6) praktis, luwes, dan tahan; 7) berkualitas baik.

Pendapat Kemp dalam Daryanto (2013: 35) menyatakan bahwa karakteristik media pembelajaran motorik halus adalah mampu membangkitkan rangsangan indra penglihatan, perabaan atau sesuai dengan tingkat capaian dari pembelajaran motorik halus yang akan dicapai.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat kita simpulkan, karakteristik media pembelajaran motorik halus itu antara lain: menarik , sesuai dengan tujuan pembelajaran, dapat digunakan dalam waktu lama, medianya memiliki bahan dasar yang aman dan tidak berbahaya bagi anak dan mampu membangkitkan ransangan indra penglihatan, perabaan atau sesuai dengan tingkat capaian dari pembelajaran yang akan dicapai.

4) Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat media dalam pembelajaran adalah untuk memperlancar interaksi antara guru dan anak. Menurut Midun dalam Asyar (2012:40) menyatakan bahwa secara umum manfaat media pembelajaran motorik halus adalah sebagai berikut: 1) Dengan media pembelajaran yang bervariasi dapat memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan di kelas; 2) Dengan menggunakan berbagai jenis media, peserta didik akan memperoleh pengalaman beragam selama proses pembelajaran; 3) Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada peserta didik; 4) Media- media pembelajaran dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru; 6) Media pembelajaran dapat menambah kemenarikan tampilan materi sehingga meningkatkan motivasi dan minat serta mengambil perhatian peserta didik untuk fokus mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.

Sudjana & Rivai dalam Arsyad (2011:24) mengemukakan manfaat media pembelajaran motorik halus adalah sebagai berikut: 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; 3) metode mengajar akan lebih bervariasi; 4) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran motorik halus dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar di bidang motorik halus, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih berlangsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan memungkinkan peserta didik belajar sendiri sesuai kemampuan dan minatnya.

5) Media Dalam Pembelajaran Motorik Halus

Sumantri (2005:113) penggunaan peralatan dan media dalam pembelajaran motorik, secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh pada minat dan kesungguhan anak dalam proses pembelajaran, pada gilirannya akan mempengaruhi keberhasilan

mereka dalam menguasai keterampilan motorik yang sedang dipelajari. Misalnya dalam kegiatan meronce, medianya bisa berasal dari biji-bijian, barang-barang bekas yang berlobang seperti kelos atau gelondongan benang, sedotan minuman, pipa plastik, dan karet busa. Dalam kegiatan menggunting, media yang digunakan bisa berasal dari kardus bekas, aneka kertas, dan dedaunan kering.

Riyana dalam Asyar (2012:29) melalui media suatu proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan, misalnya siswa yang memiliki ketertarikan terhadap warna maka dapat diberikan media dengan warna yang menarik. Begitu juga dengan halnya siswa yang senang berkreasi selalu ingin menciptakan bentuk atau objek yang diinginkannya, peserta didik tersebut dapat diberikan media yang sesuai, seperti plastisin, media balok bangun ruang, atau diberikan media gambar lengkap dengan catnya.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan, media dalam pembelajaran motorik halus itu merupakan segala sesuatunya yang bisa dijadikan alat atau sumber dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak menguasai keterampilan motorik.

d. Evaluasi Pembelajaran Motorik Halus

1) Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu proses penilaian dari kegiatan pembelajaran. Pendapat Hamalik (2011: 171) mengemukakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi terhadap proses

pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut Gayle dalam Sumantri (2005: 186) menjelaskan bahwa evaluasi dalam pembelajaran motorik halus adalah suatu cara menemukan bagaimana proses pembelajaran dapat memberikan tanda-tanda pencapaian kemampuan dan tahapan pada anak sehingga akhirnya anak memiliki keterampilan dibidang motorik halus.

Daryanto (2012: 149) menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi, mengadakan pertimbangan-pertimbangan mengenai suatu informasi, serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya evaluasi untuk menentukan sejauh mana peserta pendidikan dan pelatihan telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa evaluasi pembelajaran motorik halus itu adalah suatu cara untuk memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran motorik halus yang dilakukan serta mengukur sejauh mana kemampuan dan keterampilan yang telah dicapai anak didik.

2) Jenis Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses penilaian yang diberikan kepada anak guna untuk melihat sejauh mana kemampuan yang dapat dicapai anak dalam pembelajaran serta mengukur sejauh mana keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajarannya. Pendapat Daryanto

(2012:150) ada beberapa jenis evaluasi yang bisa dilakukan dalam kegiatan pembelajaran motorik halus yaitu: a) evaluasi *formatif* yang merupakan penilaian yang dilakukan pada setiap akhir satuan pembelajaran dan berfungsi untuk memperbaiki proses hasil belajar – mengajar atau memperbaiki program satuan pendidikan. b) evaluasi *sumatif* yang merupakan penilaian yang dilakukan pada setiap akhir semester atau setelah anak didik menyelesaikan satu unit mata pelajaran.

Purwanto (2009: 108) mengemukakan beberapa jenis evaluasi pendidikan antara lain: a) penilaian *formatif*, penilaian yang dilakukan pada setiap akhir satuan kegiatan pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan penilaian hasil. b) penilaian *diagnostik* yaitu penilaian yang berfungsi untuk membantu memecahkan kesulitan belajar anak didik. Penilaian ini dapat dilihat oleh guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis evaluasi yang bisa digunakan dalam pembelajaran motorik halus antara lain dengan evaluasi *formatif, sumatif, dan diagnostik*.

3) Teknik Evaluasi

Latisma (2011: 39-41) Evaluasi yang dilakukan pada Taman Kanak-kanak lebih melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun tehknik yang dilakukan guru dalam evaluasi

pengembangan motorik halus anak adalah dari hasil kerja anak (*portfolio*), dan penilaian unjuk kerja (*performance*) anak didik.

a) Hasil Kerja Anak (*Portofolio*)

Portofolio merupakan kumpulan karya anak yang dapat berupa gambar, lembar kerja anak, foto atau rekaman kaset pembicaraan anak. Portofolio biasanya berisi koleksi kegiatan dan tugas secara perorangan yang dikumpulkan oleh guru.

b) Unjuk Kerja (*Performance*)

Unjuk kerja adalah kegiatan yang dilakukan seorang anak contohnya: menulis, membuat keterampilan dan lain-lain.

Daryanto (2012:151) menyatakan bahwa teknik evaluasi yang bisa dilakukan dalam kegiatan pembelajaran motorik halus antara lain: pengamatan/observasi, yang merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. dan wawancara, yang merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.

Pendapat Hamalik (2012:149) teknik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran motorik halus anak adalah wawancara dengan guru, observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan Purwanto (2009: 109) menyatakan bahwa teknik penilaian yang yang cocok digunakan dalam pembelajaran motorik halus anak antara lain: teknik berbentuk tes digunakan untuk menilai kemampuan anak didik

yang mencakup aspek keterampilan. Dan teknik nontes yang ditujukan pada guru melalui wawancara mengenai pembelajaran anak.

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa teknik evaluasi dari pembelajaran motorik halus antara lain: dari hasil kerja anak (*portfolio*), dan penilaian unjuk kerja (*performance*) anak didik. Serta observasi terhadap pembelajaran yang berlangsung dan teknik wawancara yang ditujukan kepada guru.

e. Indikator Lingkup Perkembangan Motorik Halus

Sesuai dengan kurikulum Taman Kanak-kanak tahun 2010, indikator yang digunakan dalam kegiatan pengembangan motorik halus untuk kelompok B (5-6 tahun) yaitu:

- 1) Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, spidol, dan bahan-bahan alam) dengan rapi
- 2) Menggambar bebas dari bentuk dasar titik garis lingkaran, segitiga, segiempat
- 3) Menggambar orang dengan lengkap dan propesional
- 4) Mencetak dengan berbagai media (jari, kuas, palapeh pisang, daun, bulu ayam) dengan lebih rapi
- 5) Meniru membuat garis, datar, miring, lengkung dan lingkaran
- 6) Meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan)
- 7) Mencocok bentuk
- 8) Membuat lingkaran, segitiga dan bujurjangkar dengan rapi

- 9) Meronce 2 pola dengan berbagai media (manik-manik sedotan, kertas, daun, dan sebagainya)
- 10) Menganyam dengan berbagai media, Misal : Kain perca, daun, sedotan, kertas dan sebagainya
- 11) Membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, dan kain perca, kardus dan sebagainya
- 12) Menciptakan bentuk dari balok
- 13) Menciptakan bentuk dari kepingan geometri
- 14) Menciptakan berbagai bentuk yang menggunakan *playdough*/tanah liat/pasir dan sebagainya
- 15) Permainan warna dengan berbagai media
- 16) Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat membentuk irama
- 17) Menciptakan alat perkusi sederhana dan mengeperserikan dalam bunyi yang berirama
- 18) Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat bentuk irama
- 19) Permainan warna dengan berbagai media misal : krayon, cat air dan sebagainya
- 20) Menyusun menara kubus minimal 12 kubus
- 21) Membuat mainan dengan tehnik melipat, menggunting dan menempel
- 22) Memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)
- 23) Membuat berbagai macam coretan
- 24) Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang, zig zag, lingkaran, segitiga, segiempat)

- 25) Membuat gambar dengan tehnik kolase dengan memakai berbagai media(kertas, ampas kelapa, biji-bijian , kain perca, kain perca, batuan dan sebagainya)
- 26) Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakal berbagai bentuk/bahan (segi empat, segitiga, lingkaran dan sebagainya)
- 27) Mewarnai bentuk gambar sederhana
- 28) Mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media
- 29) Mambatik dan jeputan
- 30) Melukis dengan berbagai media (kuas, bulu ayam, daun-daunan, palapeh pisang, dan sebagainya)

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penyempurnaan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti juga lakukan studi pustaka terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan yang akan peneliti lakukan adalah hasil penelitian Artin (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel di Taman Kanak-kanak Al-Munawarroh Kapelgam Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang. Yang mana sama-sama membahas tentang motorik halus anak dengan memberikan perlakuan berupa kegiatan menggunting dan menempel.

Penelitian Wardiati (2012). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Meronce Pola Geometri di Taman Kanak-kanak Aisyah Lubuk

Sikaping. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang. Kedua penelitian di atas relevan dengan proposal yang penulis buat. Karena penelitian oleh Artin dan Wardiati membahas tentang motorik halus pada anak melalui kegiatan menggunting, menempel, dan meronce pola yang merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran motorik halus yang akan dideskripsikan oleh penulis. Sehingga penelitian di atas membantu penulis dalam melakukan penulisan proposalnya yang berjudul penerapan pembelajaran motorik halus yang berlangsung di Taman Kanak-kanak Pembina Rao.

Penelitian relevan lainnya yaitu penelitian Deslinetria (2013). Penerapan Metode Pembelajaran Berhitung Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Adhyaksa XXVI Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang. Penelitian relevan ini sama-sama meneliti tentang penerapan pembelajaran pada anak usia dini. Perbedaannya yaitu penelitian membahas tentang pembelajaran berhitung pada anak usia dini sedangkan peneliti yaitu pembelajaran motorik halus.

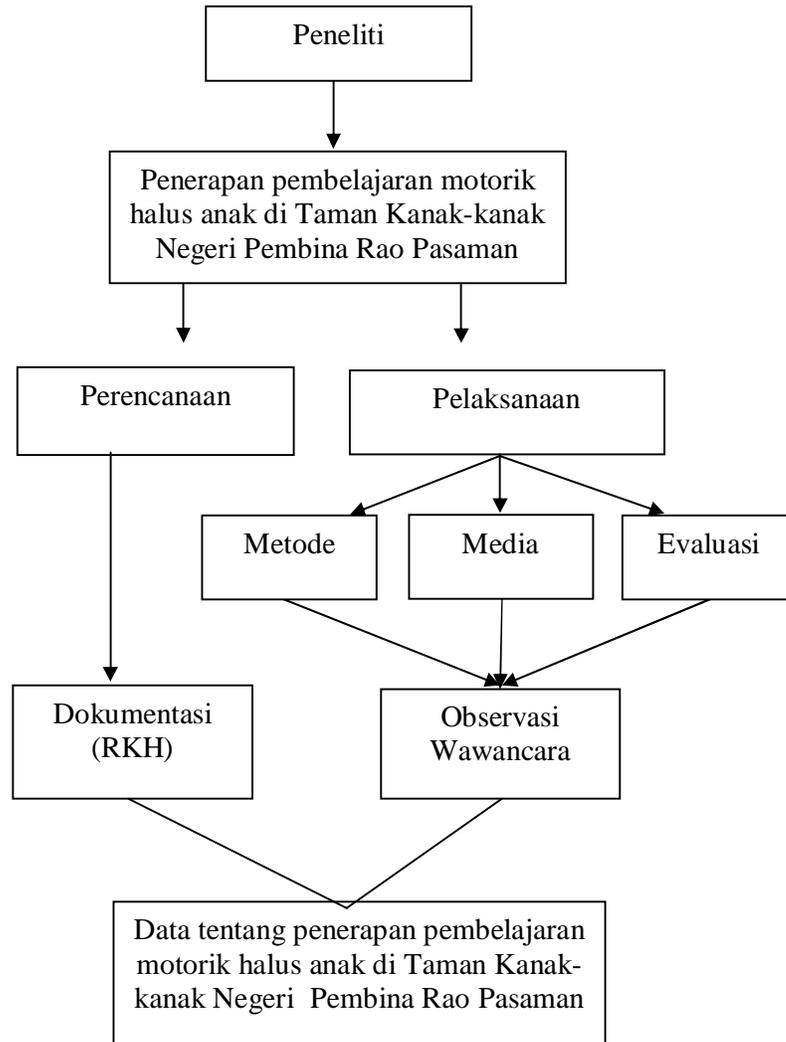
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir dalam mengembangkan hubungan antara konsep yang akan diteliti. Berangkat dari latar belakang masalah dan kajian teori. Maka kerangka berpikir penelitian ini adalah penerapan pelaksanaan pembelajaran motorik halus. Yang akan diperhatikan disini mulai dari perencanaan pembelajaran, kegiatan

pembelajaran, media dan metode yang digunakan, serta melakukan evaluasi diakhir pembelajaran.

Instrument penelitiannya dapat berupa observasi dan wawancara yang ditujukan terhadap guru, serta melihat dokumentasi dari hasil pembelajaran motorik halus anak. Dari beberapa instrument di atas, peneliti akan merangkup semua fakta dan opini menjadi suatu kesimpulan dan membuat laporan dari kegiatan pembelajaran motorik halus anak. Apabila kajian pembelajaran motorik halus dilakukan dengan efektif dalam pembelajaran maka kemampuan motorik halus anak akan berkembang secara optimal dan sebaliknya jika kegiatan di atas tidak dilakukan efektif dalam kegiatan pembelajaran maka motorik halus anak tidak akan berkembang secara optimal.

Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat dalam bagan berikut :



Bagan I. Kerangka Konseptual penerapan pembelajaran motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Rao Pasaman

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini tentang cara yang dilakukan guru dalam penerapan pembelajaran motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Rao Pasaman. Bahwa dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas B2 tentang penerapan Pembelajaran motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Rao Pasaman, sudah berkembang dengan baik dapat dilihat dari tingkat pencapaian aspek perkembangan anak khususnya dalam mengembangkan motorik halus anak yang diamati oleh peneliti, yaitu anak mampu melakukan berbagai keterampilan gerakan motorik halus, menggunting, melipat, menggambar, mewarnai, mencetak, kolase, mencocok benda, membentuk, dan lain-lain. Hal ini, tidak lepas dari usaha guru dalam mengembangkan motorik halus anak, dengan membuat perencanaan, memilih metode dan media sebagai berikut:

1. Perencanaan Penerapan Pembelajaran Motorik Halus Anak

Perencanaan kegiatan pembelajaran di kelas B2 di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Rao Pasaman disusun berdasarkan kurikulum yang ada. Hal pertama yang dilakukan guru dalam perencanaan kegiatan adalah membuat program semester, program semester dirancang sesuai dengan pengembangan kurikulum yang akan digunakan. Program semester

dikelompokkan sesuai dengan tema yang akan digunakan selama semester I dan semester II. Program semester dirancang di awal tahun ajaran baru.

Rencana Kegiatan Mingguan disusun berdasarkan program semester yang sudah dirancang sebelumnya. Dalam rencana kegiatan mingguan, pengembangan kurikulum dikelompokkan sesuai dengan bidang pengembangan baik dari bidang pembiasaan dan bidang kemampuan dasar. Dari rencana kegiatan mingguan itulah guru menyusun rencana kegiatan harian setiap harinya. Rencana kegiatan harian yang akan disampaikan terdiri atas pijakan awal, pijakan saat bermain, istirahat dan pijakan akhir. Guru membuat rencana kegiatan harian sehari sebelum kegiatan dilaksanakan.

Untuk pengembangan motorik halus perencanaan yang dilakukan yaitu memilih kegiatan yang cocok dan sesuai untuk mengembangkan motorik halus anak, sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan karakteristik anak. Tentunya kegiatan tersebut tidak membahayakan anak, menarik untuk anak sehingga menumbuhkan minat anak melakukan kegiatan pengembangan motorik halus. Untuk pengembangan motorik halus anak kegiatan yang dipilih disesuaikan dengan tema.

Dengan adanya RKH tersebut, guru dapat mengetahui kegiatan apa yang akan dilaksanakan dan media pembelajaran apa yang akan digunakan pada saat kegiatan dilaksanakan. Begitu juga dalam penggunaan metode apa yang sesuai dengan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya.

2. Metode Penerapan Pembelajaran Motorik Halus Anak

Penerapan pembelajaran motorik halus anak di kelas B2 metode yang digunakan guru yaitu metode pemberian tugas dan praktek langsung. Metode ini dapat menarik perhatian anak dan meningkatkan minat belajar anak, terlihat dari proses pembelajaran dan anak bisa melakukan kegiatan yang diberikan guru. Untuk memperdalam pengetahuan anak tentang kegiatan yang akan dilakukan, sebelum kegiatan pengembangan motorik halus anak dimulai, terlebih dahulu guru bercakap-cakap dengan anak tentang kegiatan pengembangan yang akan dilakukan, kemudian melakukan tanya jawab dengan memperagakan media satu-persatu, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeluarkan pendapatnya. Kemudian baru guru mempraktekkan langsung cara melakukan kegiatan atau memberikan tugas kepada anak.

3. Media Pembelajaran Motorik Halus Anak

Media yang digunakan dalam pembelajaran motorik halus yaitu disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Guru mengaplikasikan media yang disesuaikan dengan kegiatan motorik halus yang akan dilaksanakan yang nantinya akan mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

4. Evaluasi Pembelajaran Motorik Halus Anak

Evaluasi yang dilakukan pada Taman Kanak-kanak lebih melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun teknik yang dilakukan guru dalam evaluasi pengembangan motorik halus anak adalah dari hasil kerja anak (*portfolio*), dan penilaian unjuk kerja (*performance*) anak didik

B. Implikasi

Hasil temuan penelitian tentang penerapan pembelajaran motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Rao Pasaman khusus guru B2 sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan pembelajaran motorik halus anak, guru merancang rencana kegiatan dimulai dari Program Semester, RKM dan RKH. RKH dibuat sehari sebelum kegiatan dilaksanakan.
2. Dalam penerapan pembelajaran motorik halus anak, guru menggunakan metode praktek langsung dan metode pemberian tugas.
3. Menggunakan media yang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, tema dan sub temanya
4. Diakhir pembelajaran guru selalu mengevaluasi proses pembelajaran anak yang sedang berlangsung dengan menggunakan melihat hasil karya anak dan unjuk kerja anak.

C. Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan hasil penelitian dan implikasi maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat dijadikan pedoman pembelajaran bahwa setiap aktivitas atau permainan motorik halus sebaiknya dapat mencapai fungsi dari pembelajaran motorik halus yaitu dapat melatih keterampilan gerak motorik halus seperti jari-jemari atau pergelangan tangan anak, pemacu koordinasi mata dan tangan anak, meningkatkan perkembangan sosial, meningkatkan perkembangan emosi dan menumbuhkan perasaan

senang pada anak. Metode dan media yang digunakan guru hendaknya lebih bervariasi sehingga dapat menarik perhatian anak.

2. Bagi Taman Kanak-kanak, dalam mengembangkan pembelajaran, khususnya motorik halus sebaiknya Taman Kanak-kanak membuat perencanaan yang lebih baik untuk aktivitas atau permainan yang akan diterapkan pada anak
3. Bagi peneliti, semoga dapat berguna dalam menambah wawasan dan pengalaman untuk meningkatkan penerapan pembelajaran motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2003. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Artin. 2013. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asyar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Busthomi, Yazid. 2012. *Panduan Lengkap Pendidikan Anak Usia Dini Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Usia Dini*. Citra Publishing.
- Daryanto. 2012. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta ; Rineka
- _____. 2013. *Strategi dan Tahapan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Deslinetria. 2013. *Penerapan Metode Pembelajaran Berhitung Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Adhyaksa XXVI Padang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2010. *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktur Jendral Pendidikan Tinggi: Jakarta.
- Isjoni. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Kustandi, Cecep. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Latif, Muktar. 2013. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pranada Media Group
- Latisma. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Padang: UNP Press.